

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pertumbuhan PAD, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan belanja modal terhadap tekanan fiskal di provinsi Kalimantan Tengah. UU 23 tahun 2014 menegaskan mengenai otonomi daerah yang memberikan wewenang luas kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengelola kepentingan masyarakat setempat. Sumber pendanaan yang menjadi tolok ukur kemandirian dalam menjalankan program-program pembangunan di daerah adalah bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD). Kesiapan setiap pemerintah daerah dalam menjalankan otonomi daerah berbeda-beda. Pemerintah daerah yang belum memiliki kesiapan dalam menjalankan otonomi daerah mengalami ketergantungan terhadap dana transfer. Keadaan ketidakmampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan anggaran pendapatan asli daerahnya untuk membiayai program pembangunan di daerah menyebabkan pemerintah daerah mengalami *fiscal stress*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel pertumbuhan PAD, pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan pertumbuhan belanja modal tidak berpengaruh terhadap *fiscal stress* di provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa secara parsial, hanya pertumbuhan pendapatan asli daerah yang berpengaruh signifikan terhadap *fiscal stress*.

Kata kunci: *Otonomi Daerah, fiscal stress, pendapatan asli daerah, PDRB, belanja modal*

ABSTRACT

The aim of this research are to examine the influence of the original regional revenue growth, economic growth and capital expenditure growth towards fiscal stress on the regency/municipality of Central Kalimantan. Act No. 23 of 2014 insists on regional autonomy which provide broad authority to the local government to set up and manage the interests of the local community. Financing sources that being an independence benchmark to running the development program is derived from the original regional revenue (PAD). The readiness of each local government in running the regional autonomy vary. The local government who do not have the readiness in running the regional autonomy experience is depending on transfer funds. The inability of state and local government in realizing the budget for the development program cause local governments experienced fiscal stress. The results of this research showed that simultaneously original regional revenue growth, economic growth (PDRB) and capital expenditure growth does not affect the fiscal stress on the regency/municipality of Central Kalimantan. This research also provides empirical evidence that partially, only original regional revenue growth that affect significantly to the fiscal stress.

Key Words: *fiscal decentralization, fiscal stress, original regional revenue, PDRB, capital spending*